

## PERAN ORANG TUA TERADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SD AL-FURQAN JEMBER

*Oleh :*

**Sofyan Rofi**

### ABSTRACT

Objective of the study : (1) to know how far parents' role student learning achievement at Al-furqan Jember, (2) how to correlation between parent of student and school at SD Al-Furqan Jember. This study was done at SD Al-Furqan Jember, by using qualitative approach. Data collecting technique was done by : (1) deep interview, (2) documentation. While checking up data validity was done by cross check with triangulation technique and colleagues discussion. Data analysis was done by (1) data reduction, (2) data presentation, (3) withdrawal of conclusion. From data analysis was found that parent has so central to student learning achievement, because education in school is still not enough increase student learning achievement. With the parents' role so not just teacher wo strive to increase student learning achievement however parent does advising to their child by join the course. While relation between student old fellow with school intertwine intensive communications with meeting of pupil sponsor mothers in majelis ta'lim that conducted by institution of Al-Furqan Jember. From all data and the result of research finding is found that parents' role is so necessary to student learning achievement of SD Al-Furqan Jember and relation among student old fellow with school is very good and communicative. As for researcher suggestion is school have to be more improve role of old fellow to student learning process, in order to student achievement progressively mount.

**Key word :** *Parent, learning achievement*

### PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sedang menghadapi krisis multidimensional. Dari hasil kajian berbagai disiplin ilmu dan pendekatan, tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak atau moral. Krisis ini, secara langsung atau tidak, berhubungan dengan persoalan sekolah atau pendidikan (Muhaimin, 2009: 18).

Tidak dapat disangkal, bahwa sekolah merupakan sebuah komunitas. Dalam perspektif sosio-antropologi, sebuah komunitas memiliki ciri dan karakter yang permanen, lokal, norma-norma, interaksi sosial, waktu yang relative permanen, budaya dan tujuan yang sama. Sekolah sebagai sebuah komunitas, di samping memiliki ciri-ciri formal juga harus menampakkan ciri substansialnya sebagai penanaman ilmu dan pembentukan karakter. Sangatlah ironis jika ada sekolah atau lembaga pendidikan yang tidak mencerminkan semangat belajar, etos kerja keras, budaya baca, kreativitas, orientasi mutu dan budaya apresiasi. Oleh karena itu perlu penegasan akan urgensinya penciptaan iklim atau budaya sekolah sebagai prakondisi bagi lahirnya kinerja sekolah atau pendidikan yang optimal (Rustana, 2009:1).

Sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan formal merupakan wadah kerjasama sekelompok orang (kepala sekolah, guru, staf dan siswa) untuk mencapai tujuan yang diinginkan, Pencapaian tujuan sekolah, baik kualitas maupun kuantitas sangat tergantung pada orang-orang yang terhimpun di lembaga tersebut. Ahmad Watik Pratiknya, (1999: 87), bahwa sumber daya manusia yang berkualitas menyangkut tiga dimensi, yaitu: (1) dimensi ekonomi, (2) dimensi budaya dan (3) dimensi spiritual (iman dan taqwa). Usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan juga perlu mengacu pada adanya nilai tambah.

Seiring dengan perkembangan masa, dunia pendidikan tidak lepas dari perubahan yang terjadi pada aspek dan sendi kehidupan lainnya. Sedangkan perubahan itu menuntut pada peningkatan dan kemajuan. Contoh, lengkapnya fasilitas pendidikan sehingga memudahkan kita dan memperlancar proses belajar mengajar. Serta perubahan yang menuju pada penurunan atau degradasi, seperti aktivitas maupun moral para anak didik. Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa perkelahian antar pelajar, ekstasi, penyimpangan moral dan perilaku social remaja semakin meningkat. Hal ini tentu saja membuat kita baik orang tua maupun penanggung jawab pendidikan merasa prihatin dan khawatir, sebab siswa yang secara garis besar adalah remaja merupakan generasi penerus bangsa, agama dan keluarga.

Dari realita tersebut maka perlu adanya antisipasi untuk menanggulangi hal-hal yang tidak kita inginkan bersama, karena hal ini sangat menentukan kesejahteraan hidup mereka nantinya. Sebagaimana digambarkan oleh Dadang Kahmad dalam suara muhammadiyah no 23 edisi Desember (2008-2009), jika kehidupan masyarakat jangka panjang tidak diperhatikan maka kehidupan anak cucu dan keturunannya akan lebih memprihatinkan. Kesalahan mempersepsi dan pengambilan keputusan hari ini akibatnya akan dirasakan oleh anak keturunan kita sampai bera-

tus tahun kemudian. Orang yang mengabaikan kehidupan masyarakat di masa depan adalah orang yang egois dan individualis. Padahal banyak dalam ajaran Islam yang menganjurkan untuk memperhatikan nasib keturunan, sebagaimana firman Allah SWT : *“Dan hendaklah kamu takut dengan keadaan anak keturunanmu yang lemah”*.

Berkaitan dengan hal itu, pendidikan merupakan sarana penting bagi mempersiapkan generasi muda untuk tampil dalam gelanggang pada masa yang akan datang. Untuk itulah sebagai makhluk sosial diharapkan agar saling menjaga dan mengingatkan terutama dalam kehidupan berkeluarga adanya peran serta orang tua dalam pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan dan menggapai cita-cita putra-putrinya.

Berprestasi adalah harapan yang mesti dimiliki oleh seseorang. Sebab dengan prestasi dapat meningkatkan suatu daya pendorong tersendiri dalam perilaku atau kegiatan yang menghantarkannya kepada keberhasilan sesuatu. Demikianlah siswa yang dalam kenyataannya banyak sekali dari mereka yang ingin dirinya lebih baik dalam segala hal dari orang lain.

Bersahabat adalah satu ciri yang dimiliki oleh manusia, sebab manusia adalah makhluk sosial. Artinya bahwa seseorang pasti memerlukan adanya orang lain, sehingga terciptalah suatu kelompok manusia yang disebut dengan masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, siswa pasti membutuhkan teman sebagai tempat untuk berbagi, baik berbagi dalam suka maupun duka. Sahabat adalah salah satu dari sekian banyak hal yang dapat mempengaruhi tingkah laku atau perilaku sosial siswa. Demikian halnya dengan keluarga, yang dalam kenyataannya lebih dekat dengan siswa. Apabila keluarga bisa menjadi sahabat bagi siswa maka orang tua sebagai penanggung jawab dalam keluarga tidak lagi khawatir anaknya salah dalam bergaul.

Berkuasa adalah sikap yang dimiliki seseorang untuk lebih kuat dan bisa dalam segala hal terutama penguasaan demi ketentraman diri. Siswa dalam kehidupannya mengalami masa yang disebut dengan pubertas. Pada masa itu frekuensi emosional dalam diri siswa meningkat. Maka tidak heran apabila banyak terjadi perkelahian antar relajar. Hal itu patut kita sadari kondisi relajar saat menginjak masa remaja semakin sulit untuk dikontrol. Dengan demikianlah maka perlu bagi lembaga pendidikan dan keluarga untuk dapat membimbing dan mengarahkan sikap emosional mereka kepada hal-hal yang positif. Sehingga persaingan yang terjadi diantara mereka berlaku secara adil dan sehat.

Dari berbagai macam kebutuhan dasar itu, siswa dapat terpicu untuk melakukan usaha, hal ini tidak akan terealisasi apabila tidak ada dorongan pembantu dalam pelaksanaannya. Sama halnya kalau kita menginginkan agar

aktivitas belajar untuk berprestasi, bersahabat dan berperilaku sosial yang lebih optimal, tidak cukup berbekal pada tiga kebutuhan dasar siswa semata, namun orang tua juga harus berperan aktif dalam menggapai cita-cita yang bukan hanya siswa memiliki keinginan, akan tetapi orang tua juga memiliki harapan untuk dicapai.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SD Al-Furqan Jember ? (2) Bagaimana hubungan orang tua dengan sekolah di SD Al-Furqan Jember ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui sejauh mana peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa SD Al-Furqan Jember serta untuk mengetahui hubungan orang tua dengan sekolah di SD Al-Furqan Jember.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SD Al-Furqan Jember, serta dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi sekolah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan ini dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingka laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi serta daya penerimaan pada individu (Sudjana, 1991 : 28).

Sedangkan Sobry dalam bukunya menuju pendidikan bermutu (2004) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kaki seseorang patah karena terkena benda yang berat yang terjatuh dari atas loteng, ini tidak bisa disebut perubahan dari hasil belajar. Jadi, perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi secara sadar (di sengaja) dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar itu dilakukan. Slameto dalam Pupuh (2007 : 10) mengklasifikasikan 6 ciri-ciri perubahan dalam pengertian belajar diantaranya adalah (1) perubahan yang terjadi berlangsung ssecara sadar, sekurang-kurangnya sadar bahwa pengetahuannya bertambah, sikapnya berubah, kecakapannya berkembang dan lain-lain; (2) perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional; (3) perubahan belajar bersifat positif dan aktif; (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara;

(5) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah; (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, bukan bagian-bagian tertentu secara parsial.

Sedangkan setiap yang terjadi dalam kehidupan manusia pasti mempunyai hubungan dengan peristiwa yang lain, dimana peristiwa tersebut satu sama lain saling mempengaruhi, bahkan merupakan sebab akibat, dan dalam melakukan sesuatu perbuatan manusia selalu didorong oleh minat yang ada dalam jiwanya. Tanpa adanya minat tidak akan melakukan perbuatan atau suatu perbuatan. Perbuatan tersebut yang ditimbulkannya berbeda-beda sesuai dengan tingkat pengaruhnya.

Lingkungan keluarga atau orang tua sangat memiliki pengaruh besar pada pertumbuhan jasmani dan rohani anak. Menurut Ariyanto Syam, (2009) pendidikan di sekolah merupakan lanjutan dan bantuan terhadap pendidikan di rumah. Keluarga tetap bertanggung jawab atas anak-anaknya, baik di rumah maupun di sekolah. Guru hanyalah menerima sebagian dari tanggung jawab orang tua yang telah diserahkan kepadanya.

Menurut Muhyiddin, (2000 : 151) dekadensi moral anak serta kerusakan moral lainnya, banyak disebabkan oleh kelalaian orang tua dalam memperhatikan pendidikan anak serta memperkenalkan mereka kepada agama, terutama pada saat mereka masi dalam perkembangan fisik ataupun psikisnya.

Mengenai peranan orang tua terhadap anaknya dalam minat belajar, Ariyanto Syam, (2009) mengklasifikasikan beberapa hal diantaranya meliputi : (1) kebutuhan akan rasa kasih sayang; (2) kebutuhan akan rasa aman; (3) kebutuhan akan harga diri; (4) kebutuhan akan rasa kebebasan, (5) kebutuhan akan rasa sukses, (6) kebutuhan akan mengenal.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam kaitannya dengan pendidikan anak adalah sebagai pendidik pertama dan utama. Dimana tanggung jawab pendidikan anak, utamanya pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab orang tua. Dengan demikian paparan diatas menunjukkan bahwa betapa pentingnya peranan orang tua terhadap minat belajar anak yang menjadi tanggung jawabnya.

Disamping hubungan orang tua dengan anaknya hendaknya dipahami bahwa hubungan orang tua murid dengan guru merupakan suatu yang esensial bagi penyelenggaraan sekolah yang baik. Hubungan orang tua dengan guru sangat penting, karena meletakkan dasar akan pengertian-pengertian tentang perkembangan anak dan bagaimana cara mendidik anak itu harus dilakukan agar tercapai tujuan pendidikan. Menurut Soekarto (1994:60) proses perkembangan antara hubungan orang tua murid dengan sekolah yang baik akan memberikan

Sofyan Rofi

manfaat langsung pada anak-anak itu, yaitu anak akan memperoleh bimbingan yang tegas, teliti dan hati-hati.

## **PELAKSANAAN PENELITIAN**

Penelitian ini di laksanakan selama 3 bulan di SD Al-Furqan Kelurahan Kapatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Pelaksanaan penelitian ini di sesuaikan dengan jadwal efektif di sekolah sebelum ujian dan sesudah ujian semester. Penelitian telah dilaksanakan pada siswa SD Al-Furqan Jember. Sekolah ini dirasa memenuhi persyaratan untuk menjadi sampel penelitian ini karena siswa yang ada berbeda-beda prestasinya. Untuk kepentingan penelitian ini, peneliti secara class random sampling mengambil beberapa siswa sebagai sample penelitian.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Prosedur yang telah dilaksanakan pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan, karena pengumpulan data harus berlangsung dalam latar yang alamiah. Disamping itu, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan sekaligus melaporkan hasil penelitian. Untuk itu peneliti berusaha bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi. keseluruhan proses pengumpulan data tersebut dan penganalisaan data penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisa data penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Moleong; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap-tahap penelitian tersebut sebagai berikut :

### ***Tahap Pendahuluan***

Dalam tahap ini peneliti gunakan untuk menjajaki lokasi SD Al-Furqan Jember, untuk mendapatkan gambaran umum lokasi penelitian dan peneliti gunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian, kemudian peneliti juga menentukan dan menyusun langkah-langkah penelitian, menentukan rancangan penelitian, ijin penelitian, penjajagan kondisi lokasi serta menentukan informasi sekaligus menyiapkan perlengkapan penelitian diantaranya : kamera dan alat tulis lainnya.

### *Tabap Penelitian*

Tahap ini peneliti gunakan untuk melakukan penggalian data dengan cara mendatangi beberapa wali murid dan siswa serta guru untuk dilakukan wawancara, dan melakukan dokumentasi terhadap kegiatan proses belajar mengajar serta mendata hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti berbaur dengan siswa, staf pengajar serta orang tua murid selama satu bulan.

### *Tabap Analisis Data*

Peneliti menganalisa hasil wawancara dengan orang tua murid dan guru maupun melalui dokumen yang dikumpulkan selama penelitian. Peneliti menganalisa asil wawancara dengan orang tua murid dan guru dengan data-data (hasil belajar siswa). Setelah itu dilakukan penafsiran data dengan konteks permasalahan yang diteliti. Sehingga peneliti dapat mengetahui sejauh mana peran orang tua terhadap prastasi belajar siswa di SD Al-Furqan Jember serta dapat mengetahui hubungan orang tua murid dengan sekolah di SD Al-Furqan Jember.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa orang tua sangat berperan terhadap prestasi belajar siswa di SD Al-Furqan Jember. Sebab orang tua murid selalu aktif dalam melakukan pembelajaran kepada putra-putrinya di rumah baik dengan melakukan bimbingan belajar sendiri maupun mendaftarkannya ke lembaga bimbingan belajar yang ada. Sedangkan hubungan antara orang tua murid dengan sekolah sangat harmonis, komunikasi selalu dilakukan guna menyampaikan perkembangan proses belajar siswa di sekolah dan hampir dipastikan tidak ada masalah. Disamping itu pertemuan yang sering dilakukan adalah pertemuan ibu-ibu wali murid SD Al-Furqan Jember dengan piak sekolah dalam acara pengajian pagi dalam waktu-waktu tertentu selain siraman rohani didalamnya juga ada acara yang membahas persoalan perkembangan anak (siswa) dalam proses belajar. Selain pertemuan tersebut sekolah juga melakukan pertemuan dengan wali murid apabila ada hal-hal yang menyangkut proses belajar mengajar di sekolah terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa (prestasi).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Zuhairini dalam Iwan (2002 : 25) bahwasanya salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan umatnya untuk melaksanakan dan memberikan pendidikan.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa orang tua diwajibkan untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, sebab pendidikan merupakan hal yang terbesar yang harus di utamakan oleh orang tua. Orang tua harus menyadari bahwa memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anaknya sejak dini

merupakan hal yang sangat penting, untuk itu orang tua harus selalu membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Hal tersebut merupakan kewajiban para orang tua untuk memberikan pendidikan pada anak-anaknya serta menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif.

Berdasarkan data di lapangan, peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa SD Al-Furqan Jember adalah ; bahwa orang tua sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sebab orang tua dapat melanjutkan proses pembelajaran di rumah sebagai kelanjutan dari proses belajar di sekolah. Dan disamping itu orang tua juga dapat memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya tentang pendidikan diantaranya adalah : *pertama*, memberikan tambahan pembelajaran dengan mendaftarkan anak-anaknya ke lembaga bimbingan belajar, sebagai tempat mengulang dan membahas kembali materi pembelajaran secara umum di sekolah. Sehingga siswa dapat memahami pembahasan materi-materi yang di ajarkan di sekolah dan diungkap secara terperinci cara-cara pembahasan materi tersebut.

*Kedua*, memberikan pembelajaran tambahan yang dilakukan oleh orang tua sendiri dengan memberikan soal-soal latihan dan di bahas bersama antara orang tua dengan anak. Sehingga orang tua dapat menunjukkan bahwa dirinya tidak hanya menyuruh anaknya untuk belajar akan tetapi orang tua juga membimbing dan mendampingi serta memberikan tauladan kepada anaknya sebab dengan membimbing dan mendampingi serta memberikan contoh kepada anaknya akan membuat anak serasa dekat dengan orang tuanya. Serta hal tersebut membekas dalam benaknya bahwa orang tuanya merupakan tauladan bagi dirinya. Sebab perilaku orang tua sangat mempengaruhi kepribadian anak.

Menurut Muhyiddin (2000 : 205) perilaku keseharian orang tua (yang di saksikan dan dirasakan anak) termasuk hal yang memiliki bekas dan pengaruh tersendiri di dalam jiwa dan kepribadian anak. Dari interaksi sehari-hari antara orang tua dengan anak itulah terjadi proses keteladanan.

*Ketiga*, membuatkan jadwal belajar untuk anaknya serta membatasi untuk melihat tayangan televisi apabila pada jam belajar. Orang tua berperan untuk menjadikan anak-anaknya seperti apa yang ia mau, jangan sampai tayangan televisi dapat mempengaruhi jiwa dan kepribadiannya, maka orang tua harus mendampingi dan membimbing ketika sang anak melihat tayangan televisi dan mengarahkan ketika ada hal yang tidak sesuai dengan norma-norma agama. Sebab anak memiliki hati yang bersih seperti kertas putih yang kosong belum terdapat tulisan di dalamnya sehingga sangat mudah menjadikan perubahan dalam perkembangan jiwa dan kepribadiannya, maka semua itu tergantung pada orang tuanya.

Al-Ghazali dalam Muhyiddin (2000 : 197) berpendapat bahwa anak merupakan amanah Allah SWT bagi kedua orang tuanya. Hatinya suci laksana mutiara yang indah dan bagus. Jika ia di biasakan serta di ajari kebaikan iapun akan tumbuh dan berkembang menjadi orang yang baik dan akan bahagia di dunia dan di akhirat.

Dengan berbagai cara yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya baik dari hal mendaftarkan ke lembaga bimbingan belajar maupun belajar yang langsung di bimbing oleh orang tuanya membuat anak merasa di perhatikan dan semakin termotivasi untuk selalu belajar. Dengan demikian perkembangan prestasi belajar anak akan semakin meningkat.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa orang tua sangat berperan terhadap prestasi belajar anak di sekolah lebih-lebih pada perubahan perkembangan jiwa dan kepribadian anak.

Sedangkan hubungan orang tua siswa dengan sekolah (guru) merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab hubungan yang komunikatif akan menjalin sebuah keharmonisan. Dengan demikian antara orang tua siswa dengan guru dapat saling berinteraksi dan bertukar informasi tentang perkembangan siswa baik di rumah maupun di sekolah.

Dengan hubungan yang terjalin tersebut orang tua siswa dengan guru (sekolah) bersama-sama memikirkan perkembangan anak dan mencari solusi bagaimana cara mendidik anak agar tercapai tujuan pendidikan. Diantara tujuan pendidikan tersebut adalah meningkatkan prestasi (hasil belajar) siswa.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh soekarto (1994 : 60) bahwasanya proses perkembangan antara hubungan orang tua siswa dan sekolah yang baik akan memberikan manfaat langsung pada anak-anak itu, yaitu anak akan memperoleh bimbingan yang tegas, teliti dan hati-hati.

Diantara komunikasi yang terjalin selama ini adalah : *pertama*, komunikasi yang selama ini dijalin oleh sekolah dan orang tua siswa yaitu adanya perkumpulan majelis ta'lim ibu-ibu wali murid dan guru yang biasanya dalam acara pengajian hari-hari tertentu sesuai dengan jadwal yang ada. Dengan adanya pengajian tersebut hal ini membuktikan bahwa sekolah berupaya untuk semakin mengakrabkan diri dengan orang tua siswa, sebab dengan keakraban tersebut akan menghasilkan komunikasi yang aktif serta orang tua siswa tidak sungkan untuk menyampaikan keluhan-keluhan dan sesuatu yang tersimpan dalam benak hatinya untuk disampaikan kepada sekolah. Misal, tentang persoalan perkembangan belajar anaknya yang semakin menurun prestasi (hasil) belajarnya. Sehingga dengan demikian membuat sekolah untuk segera bertindak cepat mencari solusi dengan orang tua siswa dalam menghadapi persoalan tersebut.

Soekarto (1994 : 58) berpendapat bahwa tujuan hubungan sekolah dengan orang tua siswa adalah; memupuk pengertian dan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak serta memupuk pengertian dan cara mendidik anak yang baik, agar anak memperoleh pengetahuan yang kaya dan bimbingan yang tepat sehingga anak itu berkembang secara maksimal.

*Kedua*, disamping pertemuan / pengajian ibu-ibu wali murid, sekolah juga melakukan komunikasi yang intensif dengan orang tua siswa perihal sarana dan prasarana merupakan suatu hal mendesak yang berkaitan dengan pendidikan atau proses belajar mengajar. Pertemuan tersebut biasanya di lakukan 6 bulan sekali bahkan bisa lebih sesuai dengan kondisi yang ada.

Dengan demikian, hubungan orang tua siswa dan sekolah di SD Al-Furqan Jember sangat baik.

### KESIMPULAN

Dari data hasil penelitian, ada dua kesimpulan yang akan disajikan diantaranya adalah : (1) peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa SD Al-Furqan Jember, (2) hubungan antara orang tua murid dengan sekola di SD Al-Furqan Jember.

*Pertama*, orang tua sangat berperan terhadap prestasi belajar siswa SD Al-Furqan Jember, orang tua merupakan pendidik yang utama, sekolah hanya mengambil sebagian dari tanggung jawab orang tua. Sehingga peran orang tua di SD Al-Furqan Jember sangat dominan. Orang tua melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan prestasi belajar putra-putrinya dengan cara memberikan tambahan pembelajaran diluar sekolah dengan mendaftarkan putra-putrinya ke lembaga bimbingan belajar dan memberikan fasilitas serta memenuhi kebutuhan putra-putrinya yang berkaitan dengan pembelajaran.

*Kedua*, hubungan antara sekolah dengan orang tua murid sangat komunikatif. Sekolah selalu melakukan komunikasi intensif dengan wali murid perihal perkembangan proses belajar mengajar di sekolah. Disamping itu sekolah memberikan fasilitas kepada ibu-ibu wali murid untuk berkomunikasi dengan sekolah dalam pertemuan rutin pengajian pada pagi hari. Dan sekolah tidak jarang melakukan pertemuan-pertemuan dengan orang tua murid apabila ada hal yang berkaitan dengan siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2008. *Sekolah Ramah Anak Mencegah Kekerasan dalam Sekolah*. Bandung : Yrama Widya.
- Fathurrohman, Pupuh. & Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.
- Gunawan, Adi. W. 2003. *Genius Learning Strategy*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Hamid, Muhyidin. A. 2000. *Kegelisahan Rosulullah Mendengar Tangis Anak*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Indrafachrudi, S. 1994. *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang Tua Murid dan Masyarakat*. Malang : IKIP Malang.
- Komite Sekolah, Orang Tua & Masyarakat. 2006. *Pedoman Aktualisasi Pendidikan Budi Pekerti Bagi Siswa*. Jakarta : Depdiknas.
- Moleong, Lexy. J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Santoso Gempar. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Wijaya, C. Dan Rusyan. 1992. *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata. 1992. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Perss.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sujanto, Bejo. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Sagung Seto.

Sofyan Rofi